

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kota Surabaya sebagai ibu kota Propinsi Jawa Timur merupakan salah satu kota industri terbesar di Indonesia. Perkembangan sektor industri yang pesat secara tidak langsung berdampak pada pertumbuhan penduduk dan kebutuhan hunian. Di samping semakin meningkatnya jumlah penduduk, perkembangan yang terjadi juga menyebabkan keterbatasan lahan yang berpengaruh pada tingginya harga lahan. Sehingga, saat ini tidak mudah untuk mencari hunian di Kota Surabaya, apalagi bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan khususnya pada bidang ekonomi. Harga lahan di Kota Surabaya sangat tinggi, apalagi di pusat kota. Akibat dari permasalahan tersebut, akan menimbulkan efek negatif yang dilakukan sebagian besar masyarakat yang memiliki kondisi ekonomi yang kurang diantaranya adalah terjadi permukiman kumuh pada kota.

Dibutuhkan kebijaksanaan yang dapat menjadi solusi permukiman bagi masyarakat yang memiliki ekonomi lemah. Mengingat laju pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat seharusnya disediakan fasilitas pendukung yang baik, agar kualitas hidup masyarakat ekonomi lemah juga memadai. Saat ini penyediaan kebutuhan perumahan bagi masyarakat khususnya masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah sedang dikembangkan. Salah satunya yaitu dengan pembangunan rumah susun (rusun).

Rusun adalah bangunan gedung bertingkat yang dibangun dalam suatu lingkungan yang terbagi dalam bagian-bagian yang distrukturkan secara fungsional, baik dalam arah horizontal maupun vertikal dan merupakan satuan-satuan yang

masing-masing dapat dimiliki dan digunakan secara terpisah, terutama untuk tempat hunian yang dilengkapi dengan bagian bersama, benda bersama, dan tanah bersama (UUD Nomor 20 Tahun 2011 Tentang Rumah Susun) (Wikipedia,2018).

Pada setiap bangunan, sangat erat kaitannya dengan yang dinamakan utilitas bangunan. Utilitas bangunan adalah suatu fasilitas bangunan yang digunakan untuk menunjang tercapainya unsur-unsur kenyamanan, kesehatan, keselamatan, kemudahan komunikasi, dan mobilitas dalam bangunan. Salah satu sistem utilitas yang cukup vital pada setiap gedung adalah utilitas sistem plambing dan sanitasi, baik itu sistem penyaluran air maupun bangunan penampungan air itu sendiri, sebab kebutuhan air merupakan kebutuhan primer bagi setiap penghuninya, contohnya untuk kebutuhan makan, minum dan mandi, juga dibutuhkan oleh pengelola gedung untuk difungsikan sebagai sumber air pemadaman, sistem penyiraman taman dan lain sebagainya. Untuk memenuhi kebutuhan air pengguna gedung, maka dibutuhkan bangunan penampungan air yang memiliki sistem pengolahan air yang baik, sistem penyaluran bebas hambatan, dan memiliki kapasitas penampungan yang cukup. Hal ini dilakukan dengan membangun Ground Water Tank (GWT) sebagai usaha pengelolaan air bersih.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis akan membahas tentang Metode Pelaksanaan Metode Pelaksanaan Gwt (*Ground Water Tank*) Dan Rumah Pompa Proyek Rusunawa Gunung Anyar Surabaya Timur.

## **1.2. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana struktur organisasi pada Proyek Pembangunan Rusun Gunung Anyar (Tahap II) Surabaya?
2. Bagaimana metode pelaksanaan pembangunan GWT (*Ground Water Tank*)

dan Rumah Pompa pada Proyek Pembangunan Rusun Gunung Anyar (Tahap II) Surabaya?

3. Bagaimana manajemen proyek yang diterapkan dalam Proyek Pembangunan Rusun Gunung Anyar (Tahap II) Surabaya?

### **1.3. Tujuan dan Manfaat**

Maksud dan tujuan dari laporan praktik pada Proyek Pembangunan Rusun Gunung Anyar (Tahap II) Surabaya adalah:

1. Mengetahui struktur organisasi pada Proyek Pembangunan Rusun Gunung Anyar (Tahap II) Surabaya.
2. Mengetahui metode pelaksanaan pembangunan GWT (*Ground Water Tank*) dan Rumah Pompa pada Proyek Pembangunan Rusun Gunung Anyar (Tahap II) Surabaya.
3. Mengetahui manajemen proyek yang diterapkan dalam Proyek Pembangunan Rusun Gunung Anyar (Tahap II) Surabaya.

### **1.4. Ruang Lingkup**

Dalam penyusunan tugas akhir ini permasalahan akan dibatasi sampai dengan batasan-batasan dibawah ini:

1. Proyek Pembangunan Rusun Gunung Anyar (Tahap II) Surabaya.
2. Metode pelaksanaan yang dibahas hanya pada pelaksanaan GWT (*Ground Water Tank*) dan Rumah Pompa.
3. Tidak memperhitungkan beban yang diterima oleh struktur.
4. Data yang digunakan merupakan data yang diperoleh dari proyek pembangunan Rusun Gunung Anyar (Tahap II) Surabaya.

